

DESAIN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MITA (MENTAL IMAGERY THERAPY FOR AUTISM) BAGI TUNAGRAHITA DALAM MEMPELAJARI HURUF HIJAIYAH
Studi Kasus Di SD Negeri Pojok Sinduadi Sleman

Shofiah Nur Hasanah¹ & Mir'atun Nur Arifah²

¹ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Sleman Yogyakarta.

² Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Sleman Yogyakarta.

Info Artikel	DOI : 10.20885/tullab.vol6.iss1.art9
<i>Artike History</i>	
Received: May 21, 2024 Accepted: June 3, 2024 Published: June 7, 2024	20422108@students.uii.ac.id Miratunnurarifah@uui.ac.id
ISSN: 2685-8924	e-ISSN: 2685-8681

ABSTRAK

Pentingnya pendidikan Al-Qur'an tidak hanya diberikan kepada anak-anak biasa, tetapi juga kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Terdapat tantangan tersendiri bagi SD N Pojok sebagai sekolah inklusi dengan jenis kebutuhan khusus siswa tunagrahita (lambat belajar) karena tidak adanya media yang dirancang secara khusus bagi siswa tunagrahita dalam mempeleajari huruf hijaiyah, sehingga siswa tunagrahita tertinggal jauh dalam memahami bacaan huruf hijaiyah dari siswa normal lainnya. Pada penelitian ini berupaya untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis MITA berbentuk puzzle hijaiyah untuk membantu siswa tunagrahita mempelajari huruf hijaiyah. Desain penelitian ini menggunakan penelitian *research and development* model ADDIE 5 tahap: *Analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Berdasarkan hasil penerapan puzzle hijaiyah dari analisis dilakukan identifikasi belajar huruf hijaiyah siswa tunagrahita dan wawancara, kemudian dilakukan rancangan media berbentuk puzzle hijaiyah menggunakan canva dan 3 akomodasi khusus dari MITA, tahap pengembangan dilakukan cetak kartu dengan bahan dan ukuran tertentu, dan melakukan implementasi media puzzle kepada siswa tunagrahita, terakhir di tahap evaluasi didapati hasil bahwa media puzzle hijaiyah berbasis MITA mampu membantu meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah siswa tunagrahita karena mereka mampu membedakan huruf hijaiyah beserta dengan warna, bentuk dan ukuran yang berbeda dalam satu puzzle.

Kata kunci : huruf hijaiyah, media pembelajaran, mita (mental imagery therapy for autism), tunagrahita

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah mukjizat dalam Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril secara *mutawatir* (oleh orang banyak). Wajib bagi kaum muslimin untuk mempelajari serta mengamalkan isi Al-Qur'an.

Sabda Baginda Nabi Rasulullah SAW.

حَيْرٌكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik umat (kalian) ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (Al-Qur'an)”. (HR. Bukhori)

Al-Quran yang mengandung banyak ketentraman dan kedamaian sebagai pedoman umat manusia, oleh karenanya kita harus mempelajari Al-Qur'an serta mengkajinya lebih mendalam. Pentingnya pendidikan agama tidak hanya diberikan kepada anak-anak biasa, tetapi juga kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus harus diajarkan membaca Al-Qur'an dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah sejak dini. Kesulitan anak berkebutuhan khusus masih sangat jarang diperhatikan baik orang tua maupun guru, terlebih lagi dalam hal belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka (Bahril Hidayat, 2017). Mengenalkan huruf hijaiyah terhadap anak yang memiliki kebutuhan khusus tentunya berbeda dengan anak pada umumnya. ABK membutuhkan teknik khusus/perhatian lebih agar bisa memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat banyak sekali media pembelajaran yang bisa diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mempelajari huruf hijaiyah baik dengan visual/audio visual bahkan menggunakan media digital seperti laptop, aplikasi dan lain-lain. Dimana tujuannya adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa berkebutuhan khusus memiliki tanggap dan minat dalam mempelajari huruf hijaiyah.

Media yang cocok untuk ABK mengenal huruf hijaiyah adalah media yang fokus terhadap respon siswa dalam pembelajaran. Adapun salah satu media yang memiliki intervensi naturalistik untuk melatih konsentrasi dan memberikan terapi khusus untuk memudahkan anak dalam proses pembelajaran adalah media berbasis MITA. Media

pembelajaran berbasis MITA (mental imagery therapy for autism) yang dikembangkan oleh Dr. A. Vyshedskiy, Ahli saraf dari Boston University bertujuan untuk membantu kemampuan anak memperhatikan dan merespons berbagai isyarat yang diberikan secara bersamaan. MITA akan memberikan latihan visual dengan pendekatan secara sistematis untuk memudahkan ABK melihat sebuah objek (Rita Dunn, dkk, 2015).

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan anak berkebutuhan khusus baik formal maupun informal, salah satu instansi pendidikan di DIY yang menyelenggarakan pendidikan inklusi sejak tahun 1976 adalah SD Negeri Pojok Sinduadi Mlati Sleman (Uyik, 2024). Jenis ABK di SD Negeri Pojok dari tahun demi tahun semakin bertambah, di akhir semester tahun ajaran 2022/2023 jumlah ABK yang bersekolah di sana sekitar 17 anak (Dundi, 2024). Mayoritas ABK itu memiliki keterbatasan lamban belajar karena kondisi mental (Tunagrahita). Adapun salah satu studi kasus yang ada dalam lokasi penelitian adalah, tidak adanya media untuk mempelajari Al-Qur'an bagi siswa berkebutuhan khusus dikarenakan fasilitas belajar yang terbatas. Oleh karena itu penelitian ini mengembangkan media “puzzle hjaiyah” berbasis MITA untuk memudahkan ABK dalam mempelajari huruf hijaiyah.

Sebelum penyusunan penelitian ini, peneliti telah melakukan literatur pustaka terhadap penelitian terdahulu, adapun beberapa jurnal yang telah membahas terkait media belajar anak berekebutuhan khusus, masih jarang ditemukan media berbasis MITA sebagai salah satu sarana belajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Terdapat salah satu jurnal yang meneliti terkait implemementasi aplikasi MITA terhadap kemampuan daya tangkap visual pada anak autis dipusat layanan dan pendidikan inklusi (PLDPI) di Surakarta tahun 2019, penelitian tersebut menjelaskan penggunaan aplikasi MITA memberikan kemudahan dan kemampuan memahami pembelajaran karena siswa mudah untuk tanggap dengan visual gambar. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yakni, penelitian ini memanfaatkan media berbasis MITA untuk membantu mempelajari huruf hijaiyah bagi siswa tunagrahita (Coriawan, dkk, 2019). Dengan demikian, menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih jauh bagaimana desain media pembelajaran berbasis MITA (mental imagery therapy for autism) bagi ABK tunagrahita untuk mempelajari huruf hijaiyah di

SD Negeri Pojok Sinduadi Sleman. Manfaat dari penelitian ini antaranya: mengembangkan produk media pembelajaran berbasis MITA bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mempelajari huruf hijaiyah, memperluas keilmuan di bidang pendidikan agama islam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, terlebih bagi masyarakat penyandang kebutuhan khusus tunagrahita (lambat belajar).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian R & D (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk. Pendekatan penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE 5 tahapan yakni:

1. *Analysis* untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa tunagrahita dalam memahami huruf hijaiyah, melakukan wawancara dengan informan, studi literatur tentang MITA dan observasi.
2. *Desain* dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis MITA sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita berbentuk puzzle hijaiyah berdasarkan 3 akomodasi MITA.
3. *Development*, tahap ini dilaksanakan dengan membangun dan mengembangkan media pembelajaran berdasarkan desain yang telah dibuat, kemudian mencetak puzzle baca sehingga bisa di implementasikan kepada siswa tunagrahita.
4. *Implementation* dengan menerapkan media pembelajaran berbasis MITA di SD Negeri Pojok Sinduadi Sleman kepada siswa tunagrahita.
5. *Evaluation*, melakukan evaluasi terkait keberhasilan media pembelajaran dan dampaknya terhadap pemahaman huruf hijaiyah siswa tunagrahita (Fitria, 2021).

Lokasi dalam penelitian ini berada di SD Negeri Pojok Sinduadi Mlati Sleman sebagai penyelenggara pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus. Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri Pojok dikarenakan latar belakang masalah yang diangkat dari lokasi penelitian memiliki karakteristik khusus sesuai rumusan masalah yang peneliti rancang. Dalam teknik penentuan informan, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Adapun sumber data penelitian terdiri dari beberapa informan antaranya kepala sekolah, guru pendamping khusus dan guru pendidikan agama islam. Data dikumpulkan melalui 3 metode yaitu wawancara untuk mendapatkan data yang lebih lengkap sebagai

dasar informasi dalam pengembangan media pembelajaran, observasi dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan belajar siswa tunagrahita dalam memahami huruf hijaiyah dari awal sampai penelitian berakhir dan dokumentasi dilakukan untuk menggali data penelitian melalui bukti dokumenter, hasil penerapan media dll. (Sugiyono, 2016).

Analisis penelitian ini akan menggunakan model Miles dan Huberman yang dilaksanakan melalui beberapa tahap: pertama, mengumpulkan data dari lapangan yang sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan semua data melalui semua metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian direduksi menjadi rangkuman, untuk memisahkan data yang relevan dengan topik kemudian disusun sesuai dengan fokus penelitian (Rianawati, 2013). Selanjutnya, data ditampilkan dalam pengaturan data yang rapi dan sistematis yang berfokus pada bagaimana desain media pembelajaran berbasis MITA untuk mempelajari huruf hijaiyah bagi siswa berkebutuhan khusus, sebelum akhirnya dimasukkan ke verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti akan mengambil kesimpulan dari data yang ditampilkan kemudian melengkapi data pendukung lainnya (Sugiyono, 2016).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis MITA (*Mental Imagery Therapy For Autism*) untuk siswa Tunagrahita, dimana dalam tahapannya menggunakan tahapan ADDIE model yaitu *analysis, desain, development, implementation* dan *evaluation* dengan hasil sebagai berikut:

1. Analisis

Dalam tahap analisis peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait kemampuan memahami huruf hijaiyah siswa berkebutuhan khusus tunagrahita. Adapun hasil observasinya yaitu: pelaksanaan pembelajaran di SD Pojok dilakukan dengan menerapkan pembelajaran inklusif, yaitu pembelajaran dilakukan bersama dalam satu kelas antara siswa tunagrahita dan siswa normal lainnya. Siswa tunagrahita belajar membaca Al-Qur'an (mengenal huruf hijaiyah) dengan media Iqro', dimana media buku Iqro' juga diterapkan kepada siswa normal lainnya, artinya tidak adanya media khusus yang dirancang bagi siswa tunagrahita dalam mempelajari huruf hijaiyah (Uyik, 2024).

Kategori siswa tunagrahita di SD N Pojok termasuk dalam tunagrahita akademik karena mereka kesulitan dalam merespon, minat terhadap belajar sangat rendah dan cenderung lemah ingatan (Dundi, 2024). Seperti yang diungkapkan oleh Tari sebagai guru agama bahwa siswa penyandang tunagrahita memiliki kesulitan untuk membedakan huruf yang hampir sama dan sulit mengulang huruf yang telah dibaca, terkadang siswa tunagrahita malas untuk membaca huruf hijaiyah (Tari, 2024). Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Grossman bahwa terdapat 3 kategori anak tunagrahita yaitu ranah akademik, sosial/emosional dan fisik/kesehatan. Dalam akademik anak tunagrahita akan cenderung belajar lambat karena sulit menemukan kreasi baru/tidak minat belajar dan cenderung tidak mau berfikir (Grossman, 1983). Dari hasil analisis menyebutkan bahwa siswa tunagrahita membutuhkan media khusus untuk memahami sejarah jelas huruf hijaiyah sehingga mudah dalam mengingat objek huruf dan memahami isyarat/perintah, salah satu media yang memiliki intervensi naturalistik dalam melatih fokus dan konsentrasi terhadap isyarat adalah media MITA.

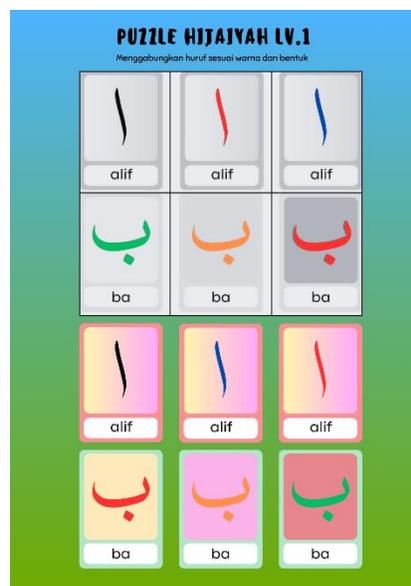
Dengan menerapkan pendidikan berbasis MITA akan dapat membantu kemampuan anak dalam memperhatikan dan merespon berbagai isyarat yang diberikan secara bersamaan. Karena dengan mengembangkan kemampuan isyarat terbukti mengurangi stimulus yang berlebihan dan dapat menjadi perbaikan pada pola pembelajaran anak yang mengalami tunagrahita (Dunn, dkk, 2024). Sehingga perlunya desain MITA untuk mempelajari huruf hijaiyah yang memiliki berbagai isyarat dengan tahapan akhir siswa tunagrahita mampu membedakan dan menyebutkan huruf yang diperintahkan.

2. Desain

Dalam tahap desain pengembangan media pembelajaran berbasis MITA terdapat 3 akomodasi yang difokuskan dalam pengembangan media antaranya, desain MITA disesuaikan dengan gambar yang besar/jelas sehingga memudahkan siswa dalam berinteraksi, desain media MITA memaksimalkan perhatian siswa (menarik), MITA di desain dengan menggunakan 3 perintah/isyarat (Dunn, dkk, 2024).

Peneliti mendesain media MITA berbentuk lembar puzzle hijaiyah menggunakan aplikasi canva, adapun ukuran lembar puzzle yakni A5 (14,85 x 21 cm) agar gambar terlihat jelas dan memudahkan siswa tunagrahita selama masa pengerjaan, kemudian

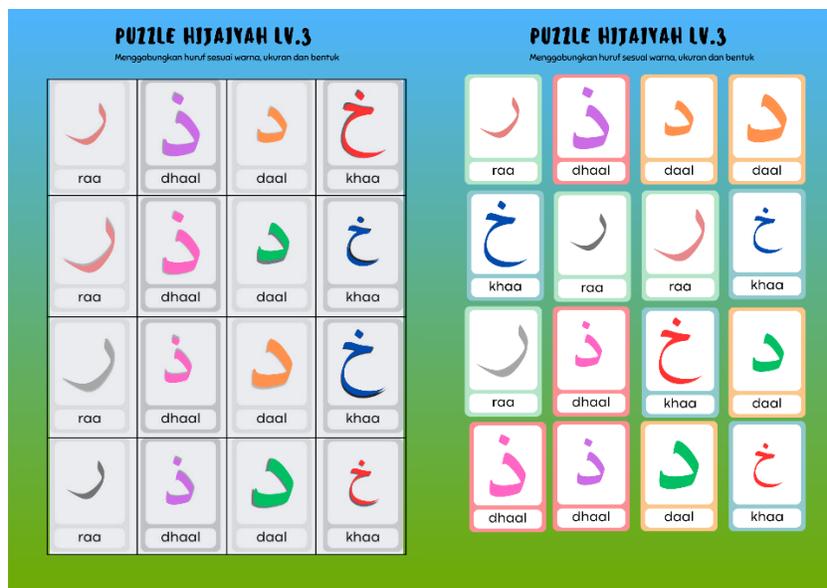
desain MITA dibuat dengan berbagai warna yang menarik seperti penggabungan antara gradasi latar belakang (*background*) lembar puzzle dengan huruf dan kartu hijaiyah, hal ini juga relevan dengan teori Sigit Purnama bahwa pemilihan warna yang bagus akan mendukung keberhasilan sebuah produk yang dibuat sekaligus mengundang decak kekaguman dan keindahan (Sigit, 2010). Sehingga peneliti memilih warna yang kontras/jelas agar siswa tunagrahita mudah dalam membedakan huruf sesuai isyaratnya dan pemilihan font yang menarik. Background puzzle dibuat gradasi agar siswa tunagrahita tertarik untuk bermain. Terakhir peneliti menggunakan 3 isyarat sebagai perintah dalam puzzle. 3 isyarat tersebut yaitu: puzzle level 1 memuat 1 isyarat warna dan bentuk, level 2 memuat isyarat warna dan bentuk serta warna dan ukuran, serta level 3 memuat isyarat warna, bentuk dan ukuran. Ketiga level tersebut akan memudahkan siswa tunagrahita dalam mengingat objek huruf yang dipelajari. Adapun sketsa 3 lembar puzzle menggunakan aplikasi canva sebagai berikut :



Gambar 1 Puzzle Hijaiyah level 1 dengan isyarat warna dan bentuk



Gambar 2 Puzzle Hijaiyah level 2 dengan isyarat, warna dan bentuk, warna dan ukuran



Gambar 3 Puzzle Hijaiyah level 3 dengan isyarat warna, bentuk dan ukuran

Untuk cara penggunaan puzzle tersebut adalah, setiap kartu yang berwarna terang dan jelas digunting menjadi kartu kecil-kecil yang nantinya akan di cocokkan sesuai dengan lembar puzzle yang sudah di rekatkan dengan sterofom. Siswa menggunakan push pins untuk menancapkan kartu hijaiyah dengan lembar puzzle yang telah dibuat.

3. Pengembangan

Dalam tahap pengembangan lembar puzzle hijaiyah peneliti melakukan cetak puzzle dengan ukuran A5 (14,85 x 21 cm) menggunakan HVS tebal 70 gsm agar kartu kokoh dan mudah dipegang oleh siswa, adapun lebar dan tinggi kartu hijaiyah 4,24 x 6,06. Setelah dicetak peneliti merekatkan puzzle dengan sterfoam ukuran A5 dan mencetak kartu hijaiyah yang nantinya dicocokkan kepada lembar puzzle menggunakan push pins.

Seperti pada gambar berikut:



Gambar 4 contoh penggunaan puzzle hijaiyah

Peneliti membuat lembar puzzle sebanyak 7 paket untuk siswa tunagrahita SD N Pojok Sinduadi Sleman.

4. Implementasi

Pada tahap implementasi peneliti membagi menjadi 3 tahapan antaranya:

Tahap pertama peneliti mengumpulkan siswa tunagrahita kedalam satu kelas kemudian membagikan masing-masing 1 paket kepada siswa untuk mengerjakan lembar puzzle, setiap siswa akan mendapatkan 3 lembar puzzle yang sudah direkatkan dengan sterfoam, 3 amplop berisi kartu hijaiyah dan 1 kotak push pins untuk menancapkan kartu hijaiyah pada lembar puzzle. Pada tahap inti, peneliti menjelaskan tata-cara penggunaan puzzle hijaiyah kepada siswa tunagrahita dengan memegang satu paket puzzle untuk dijadikan contoh di depan kelas, pengerjaan puzzle dilaksanakan pada saat mata pelajaran

pendidikan agama islam yang biasanya di isi membaca Al-Qur'an / buku Iqro', sehingga bagi siswa berkebutuhan khusus tunagrahita tetap mempelajari huruf hijaiyah hanya saja berbeda media dari sebelumnya. Pembelajaran dimulai pukul 10:15 sampai 10:45 dengan durasi 30 menit. Dalam pengerjaan puzzle 3 isyarat masih didapati siswa yang memerlukan panduan dari awal pembelajaran sampai selesai saat penggunaan puzzle hijaiyah. Dalam tahap ini peneliti mengamati adanya perbedaan cara mengerjakan dari siswa tunagrahita, seperti ada yang mengawali untuk mencocokkan semua kartu terlebih dahulu ke dalam lembar puzzle kemudian push pins ditancapkan di akhir dan ada beberapa yang mencocokkan kartu hijaiyah satu persatu dengan menancapkan push pins pada lembar puzzle. Pada tahap akhir peneliti melakukan koreksi bersama guru PAI, dari hasil koreksi tidak didapati kesalahan dalam mengerjakan, hanya saja terdapat perbedaan dari kerapian dan waktu mengerjakan siswa tunagrahita untuk menyelesaikan lembar puzzle sampai tuntas.

Pada tahap implementasi dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan pengerjaan lembar puzzle terlihat respon siswa yang antusias dan semangat karena mereka mengira bahwa mereka sedang bermain, meskipun secara tidak sadar siswa tunagrahita yang telah menyelesaikan lembar puzzle berarti telah mendapatkan terapi mental untuk melatih fokus pada isyarat yang diperintahkan. Didapati juga respon dari guru PAI bahwa sebelumnya siswa tunagrahita ini merupakan siswa yang malas dan cenderung tidak mau berfikir ketika pelajaran membaca buku iqro', tetapi saat pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan media puzzle berbasis MITA siswa tunagrahita tampak ceria dan sibuk menyelesaikan permainan yang mereka kerjakan (Tari, 2024). Siswa mampu mengerjakan 3 level puzzle dalam 1 jam pembelajaran berarti siswa mampu memahami isyarat-isyarat huruf hijaiyah yang telah disusun dalam level yang berbeda menggunakan warna, bentuk dan ukuran dan setelah diterapkan puzzle siswa mampu memahami huruf hijaiyah yang karakternya hampir sama serta siswa mampu memahami huruf hijaiyah meskipun berbeda warna dan ukurannya. Berikut contoh dokumentasi penerapan puzzle hijaiyah:



Gambar 5 dokumentasi penerapan puzzle hijaiyah kepada siswa tunagrahita

5. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi peneliti menemukan beberapa catatan antaranya:

- a. Desain puzzle hijaiyah MITA efektif diterapkan kepada siswa tunagrahita di SD N Pojok Sinduadi Sleman karena mampu memberikan beberapa isyarat secara bersamaan dan siswa tunagrahita mampu memahami perintah yang diberikan.
- b. Terdapat siswa tunagrahita yang masih memerlukan panduan dari guru selama pengerjaan puzzle meskipun teknis sudah dijelaskan di awal pembelajaran, terdapat beberapa hasil puzzle yang kurang rapi tetapi benar dalam pengerjaannya.
- c. Setelah melakukan diskusi bersama guru pai usai penerapan puzzle, Tari (guru pai) menyebutkan bahwa puzzle dibuat sangat menarik sehingga siswa senang selama pembelajaran dan puzzle hijaiyah tidak hanya bisa diterapkan kepada siswa tunagrahita yang lambat belajar melainkan bisa juga diterapkan kepada anak kelas 1 / 2 yang sedang mengenal huruf hijaiyah (Tari, 2024).
- d. Jika contoh puzzle dibuat dengan semua huruf hijaiyah maka sangat memungkinkan siswa tunagrahita cepat dalam mempelajari huruf hijaiyah dan nantinya akan lebih mudah dalam membaca AL-Qur'an.

Setelah tahap evaluasi peneliti melakukan serah terima media kepada pihak sekolah dan penempatan media puzzle hijaiyah di perpustakaan sekolah sehingga siswa tunagrahita

dapat kembali mengulang belajar puzzle hijaiyah di jam istirahat atau di luar jam pembelajaran untuk terus meningkatkan kemampuan memahami berbagai isyarat/respon dalam belajar huruf hijaiyah.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam mengembangkan media pembelajaran puzzle hijaiyah berbasis MITA yang dilakukan 5 tahapan ADDIE dari menganalisis capaian belajar huruf hijaiyah siswa tunagrahita kemudian melakukan desain media pembelajaran puzzle hijaiyah yang menggunakan 3 akomodasi khusus dari MITA (menggunakan 3 isyarat, media besar / jelas dan menarik) serta penentuan sketsa visual, melakukan pengembangan dengan mencetak lembar puzzle dan kartu hijaiyah dijadikan media fisik sesuai desain yang dibuat, kemudian melakukan implementasi media puzzle hijaiyah 3 level kepada siswa tunagrahita dalam satu jam pembelajaran dan melakukan evaluasi setelah pembelajaran, dari evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media puzzle hijaiyah berbasis MITA dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar huruf hijaiyah siswa tunagrahita karena mereka dapat menyelesaikan semua lembar puzzle dengan benar yakni mampu membedakan huruf hijaiyah beserta dengan warna, bentuk dan ukuran yang berbeda dalam satu puzzle. Adapun saran terkait penelitian lebih lanjut adalah untuk menyertakan semua huruf hijaiyah kedalam desain media pembelajaran sehingga siswa tunagrahita secara utuh dapat mempelajari keseluruhan huruf hijaiyah dalam puzzle/media MITA yang dirancang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahril Hidayat, 2017, *Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosain*, The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Vol.2, (e-ISSN): 2548- 4516, h. 60.
- Rita Dunn and Andrey Vyshedsky, 2015, *Mental Imagery Therapy For Autism (MITA) - An Early Intervention Computerized Brain Training Program For children with ASD*, hal 117
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-23, (Bandung:alfabeta)
- Rianawati, 2013, 'Implementasi Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa', *Repository.Upi.Edu*, perpustakaan.upi.edu, 153–208 <http://repository.upi.edu/6175/6/D_PU_0908830_Chapter3.pdf>.
- Fitria Hidayat and others, 2021, 'Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis , Design , Development , Implementation And Evaluation) Model In Islamic Education Learning', hal 28-37.
- Hiniker A, Daniels JW, Williamson H (2013) *Go go games: video game terapeutik untuk anak-anak dengan gangguan spektrum autisme. Dalam Prosiding Konverensi Internasional ke-12 tentang Desain Interaksi dan Anak*. Hlm.463-466. ACM.
- E Rochyadi, *Modul Pendidikan Anaka Tunagrahita*. hal 1 -54
- Dundi, 2024, *Komunikasi Pribadi, Guru Pendamping Khusus Inklusi SD N Pojok Sinduadi Sleman*
- Tari, 2024, *Komunikasi Pribadi, Guru Pendidikan Agama Islam SD N Pojok Sinduadi Sleman*
- Uyik, 2024, *Komunikasi Pribadi, Kepala Sekolah SD N Pojok Sinduadi Sleman*
HR. Bukhari, 66/49
- E A Coriawan and others, 2019, 'Implementasi Aplikasi "Mita Terapi Autis" Terhadap Kemampuan Daya Tagkap Visual Pada Anak Autis Di Pusat Layanan Dan Pendidikan, *Jurnal Gaung*, 112–22 <<http://jurnal.usahid solo.ac.id/index.php/GI/article/view/379>>.
- Sigit Purnama, 2010 'Elemen Warna Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Agama Islam', *AI-Bidayah*, 113–29.